

## Pengelolaan Anggaran Rumah Tangga secara Islami

Firly Irhamni

Department of Management, Faculty of Economic Business and Digital Technology,  
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Surabaya, Indonesia

*\*Correspondence email: firhamni@unusa.ac.id*

---

### Abstrak:

Tulisan ini bertujuan untuk membahas program pengabdian masyarakat yang mendampingi perempuan marjinal, yang tergabung dalam komunitas majelis taklim Islam di Kecamatan Blimbing, Malang. Melalui pengabdian masyarakat ini, penulis meningkatkan literasi keuangan mereka, khususnya yang berfokus pada prinsip-prinsip Syariah. Para perempuan ini mengalami kesulitan memahami prinsip-prinsip keuangan Islam dalam mengelola perencanaan keuangan mereka serta dalam mengelola anggaran keuangan di rumah tangga mereka. Dengan menerapkan pendampingan dan seminar, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan para peserta dan mendidik mereka tentang cara menjadi lebih melek finansial berdasarkan prinsip-prinsip Syariah. Menurut data penilaian yang menunjukkan adanya peningkatan, para peserta mengembangkan pemahaman dan keahlian mengenai literasi keuangan pribadi Islam, dan berkontribusi untuk mengelola keuangan rumah tangga dengan cermat dan bagaimana menerapkannya sebagai konsekuensi dari serangkaian sesi pendampingan ini. Untuk mengumpulkan informasi untuk penilaian dan hasil pasca-tes, serangkaian pertanyaan tentang pengetahuan dan pemahaman peserta disurvei dan diolah menggunakan Uji-T sederhana berpasangan.

*Keywords:* keuangan Islam, literasi keuangan, pengabdian kepada masyarakat, keuangan rumah tangga

---

### 1. Latar belakang

Indonesia, dengan populasi Muslim terbesar di dunia, menyajikan peluang besar untuk keuangan Islam (Diba et al., 2020). Potensi ini berasal dari jumlah Muslim di Indonesia yang diperkirakan lebih dari 229 juta, yang membentuk lebih dari 87,2% dari populasi Indonesia. (Ministry of Religion of the Republic of Indonesia). Namun, ada kesenjangan yang signifikan antara jumlah Muslim dan mereka yang memahami konsep keuangan Islam. (Adiyanto & Purnomo, 2021). Kekurangan keterampilan keuangan ini mencegah sektor mencapai potensi penuhnya.

Literasi keuangan sangat penting bagi semua komunitas, terutama wanita dan wanita rumah tangga. Penelitian oleh Widhiyaastuti & Ariawan (2018) menyoroti tantangan yang dihadapi millennials Indonesia dalam mengelola keuangan mereka. Gaya hidup mereka yang dinamis, dikombinasikan dengan kurangnya pengetahuan keuangan, menciptakan kesulitan dalam mencapai stabilitas keuangan. Hal ini juga ditekankan oleh Fajri dan Siregar (2023) dengan menyatakan, bahwa sementara ibu rumah tangga

memainkan peran penting dalam mengelola keuangan rumah tangga, perencanaan keuangan menjadi lebih penting mengingat sumber daya keuangan yang terbatas yang dihadapi banyak keluarga Indonesia, terutama mereka yang berada di kelompok pendapatan menengah dan rendah. Kekurangan dana discretionary ini bisa menjadi tantangan bagi ibu rumah tangga.

Kecerdasan keuangan rendah berasal dari kombinasi faktor-faktor, termasuk akses terbatas ke pendidikan keuangan dan kurangnya interaksi sosial di sekitar masalah uang. (Yusfiarto et al., 2020; Dinc et al., 2021). Sosialisasi keuangan, di mana individu belajar keterampilan keuangan melalui lingkungan sosial mereka, memainkan peran penting. Namun, jangkauan yang terbatas dari keuangan Islam, terutama di daerah terpencil di Indonesia, menghalangi adopsi luas dari sistem keuangan alternatif ini. Pemerintah perlu mengambil peran yang lebih aktif dalam mempromosikan keterampilan keuangan Islam untuk memastikan semua orang memiliki akses ke opsi yang berpotensi menguntungkan ini. Selanjutnya, Yushita (2017) menyarankan bahwa keterampilan keuangan sangat penting bagi semua orang untuk menavigasi keuangan mereka dan menghindari jebakan potensial. Manajemen uang yang buruk dapat dengan mudah menyebabkan kesulitan keuangan. Literasi keuangan memberdayakan orang untuk membangun masa depan yang aman dan makmur. Bahkan dengan pendapatan tinggi, mencapai keamanan keuangan adalah tantangan tanpa perencanaan keuangan yang tepat.

Studi yang ada menekankan pentingnya program pendidikan keuangan yang komprehensif yang disesuaikan dengan konteks khusus agama dan budaya sensitif. Setiawan (2020) menekankan pentingnya program pendidikan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai dan keyakinan komunitas muslim yang dominan di kalangan pekerja migran Indonesia. Selain itu, Fajri dan Siregar (2023) menyoroiti bahwa mayoritas ibu rumah tangga mengendalikan keuangan rumah tangga mereka, namun mereka sering kekurangan keahlian perencanaan keuangan. Kebiasaan dan pengalaman keluarga berfungsi sebagai dasar untuk teknik manajemen keuangan.

Tujuan utama dari inisiatif keterlibatan masyarakat ini berakar dalam mengatasi kesenjangan dan tantangan yang teridentifikasi bagi wanita Muslim marginal di daerah pedesaan di distrik Blimbing, Malang. Seperti yang disebutkan oleh Su et al. (2021) dan Shamsuddin et al.(2019) di antara pekerja migran Indonesia, mereka menemukan kerentanan tinggi dan kebutuhan mendesak intervensi dalam keterampilan keuangan.

Layanan komunitas ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan, dengan fokus khusus pada prinsip-prinsip Syariah. Program ini diharapkan untuk membantu wanita di komunitas ini dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga untuk mendorong mereka untuk memiliki peran sebagai pengendali keuangan di rumah tangga dan memiliki potensi besar untuk berperilaku bijaksana dalam hal semua biaya dan kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan pribadi mereka. Bagian selanjutnya akan membahas metodologi terperinci yang digunakan, hasil dari inisiatif, dan implikasi mereka untuk kesejahteraan keuangan wanita di Dewan Wanita Taklim (Majelis Taklim Pengajian ibu – ibu).

## 2. Metode

Fokus kegiatan pelayanan masyarakat saat ini adalah Dewan Wanita Taklim, yaitu Dewan Sabilillah Taklim yang merupakan pertemuan recitation yang secara teratur dihadiri oleh ibu rumah tangga yang tinggal di sekitar Desa Bandulan, Sukun, Jawa Timur Malang. Aktivitas recitation ini dikenal sebagai “pengajian majelis taklim”, yang dilakukan setiap sore pada hari Senin, Kamis, dan Jumat dari waktu shalat Asr sampai matahari terbenam (waktu shalat magrib), pertemuan ini dihadiri oleh sekitar 28 – 35 wanita dari usia 33 hingga 62 tahun. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, dari lulusan sekolah menengah ke lulusan perguruan tinggi. Dan status keluarga mereka bervariasi, dari istri rumah tangga, karyawan, pekerja pabrik, pengangguran, dan janda. Komitmen komunitas ini memilih ibu rumah tangga sebagai peserta, karena mereka menangani manajemen keuangan keluarga. Diperkirakan bahwa ibu rumah tangga dapat memberikan keterampilan mereka yang sehat untuk mengatasi kesulitan keuangan di rumah tangga. Program ini diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang pada keputusan keuangan pasca-pandemik dalam keluarga mereka.

Program ini disampaikan dalam bentuk penyebaran (sosialisasi) dan lokakarya. Sebelum acara ini dimulai, orang yang bertanggung jawab atas peserta diperkenalkan ke tim kami (institution, mentors, and programs). Pada tahap mengidentifikasi masalah, kami menerapkan pemeriksaan kestabilan keuangan dengan memasukkan semua sumber pendapatan, aset yang diinvestasikan, properti pribadi, dan pengeluaran berdasarkan tagihan saat ini seperti kebutuhan rumah tangga, tagihan utilitas, sewa, pajak, transportasi, ZIS (zakat, infaq, sadaqah) dan utang yang tersisa seperti rentang

perumahan dan kendaraan, rentang konsumsi rumah tangga (pakaian, perjalanan, perawatan pribadi), rentang pembiayaan bisnis (Dewi & Ferdian, 2021). Tidak hanya memeriksa situasi keuangan mereka, tetapi juga menanyakan tentang pengetahuan transaksi Sharia mereka dengan serangkaian pertanyaan dalam pra-test.

Berikut sebagian pertanyaan dalam Pre test dan post-test:

1. Metode keuangan Islam bebas bunga
2. Gharar mengacu pada ketidakpastian dan penipuan dan tidak diperbolehkan dalam keuangan Islam
3. Membeli saham pada fluktuasi harga jangka pendek bukanlah spekulasi
4. Pelestarian kekayaan adalah salah satu tujuan keuangan Islam
5. Lembaga keuangan Islam dapat memberikan pinjaman yang baik yang disebut Quard Hassan
6. Dalam Mudarabah, penyedia modal adalah satu-satunya pihak yang menanggung kerugian
7. Dalam Musharakah, mitra yang menginvestasikan 10.000.000,- (IDR) modal investasi memiliki hak untuk menentukan sejak awal bahwa keuntungannya harus 1.000.000,- (IDR) per tahun
8. Dalam Ijara, aset biasanya tidak dikembalikan kepada lessor
9. Peminjam adalah orang yang membeli barang dalam manajemen kredit perdagangan keuangan Islam (Murabahah)
10. Untuk Istisna agar berlaku, harga harus ditetapkan sejak awal.
11. Dalam akad Quard Hassan, peminjam hanya diharuskan membayar kembali jumlah pinjaman awal.

Dengan mengadopsi pendekatan OJK (Financial Services Authority) dalam memeriksa saldo pribadi peserta, yaitu:

1. Membuat catatan aset dan hutang.
2. Catatan ini akan memberikan gambaran atau gambaran keseluruhan situasi keuangan saat ini dan membantu mengukur kemajuan keuangan dalam mencapai keinginan hidup. Memelihara catatan pendapatan dan pengeluaran.
3. Berapa banyak uang yang masuk dan keluar setiap bulan? Berapa banyak uang yang digunakan untuk belanja harian, membayar listrik bulanan? Membeli kredit

telepon? dan kebutuhan lainnya. Pastikan Anda mengisi catatan pendapatan dan pengeluaran Anda secara bulanan.

Jika setelah perhitungan ternyata bahwa utang lebih besar dari aset atau pengeluaran lebih besar daripada pendapatan, kami melarang peserta untuk mengubah angka yang telah ditulis untuk menyesuaikannya dengan aset atau pendapatan yang mereka miliki. Jangan berbohong dengan angka-angka yang telah ditulis dalam catatan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya.

Ketika hasilnya menunjukkan pengeluaran lebih dari nilai pendapatan dan total aset, itu berarti situasi keuangan yang buruk. Tahap-tahap lain dari situasi keuangan pribadi lebih lanjut adalah adil (di bawah rata-rata), baik, sangat baik, dan luar biasa. Rating ini didasarkan pada hasil pemeriksaan skor kredit. Dari pengetahuan keuangan Shariah dan situasi keuangan, mayoritas peserta mengalami beberapa kondisi keuangan yang tidak sehat sebagai berikut:

Kemampuan rendah untuk membiayai keuangan pribadi dan rumah tangga

- Pengetahuan finansial Islam yang buruk
- Kekurangan disiplin dalam manajemen utang
- pendapatan rumah tangga kurang (khususnya yang berstatus janda, tinggal sendiri)

Selama lokakarya dan sosialisasi, kami melakukan tindakan melalui kuliah, simulasi kasus, dan permainan peran untuk mengundang peserta untuk lebih proaktif dalam program. Elemen fundamental dalam diskusi tentang keuangan Islam awalnya merupakan bagian dari hukum Islam (shariah) dan menjelaskan tiga NO besar dari keuangan Islam (ketidakadilan, ketidakpastian, dan usuri), bersama dengan konsep dan contoh yang terkait. Prinsip-prinsip perencanaan keuangan syariah sebagai berikut:

1. Usuri adalah salah satu hal yang dilarang dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, perencanaan keuangan Shariah mengecualikan setiap bentuk pinjaman dengan tambahan. Sebaliknya, konsep pembagian keuntungan (mudharabah) dan sewa (ijarah) sering digunakan dalam perencanaan keuangan syariah.
2. Perencanaan keuangan Shariah juga mengecualikan semua bentuk spekulasi dan perjudian. (maisir). Transaksi yang tidak pasti dan memiliki hasil yang tidak jelas harus dihindari, sehingga mengurangi risiko dan merujuk pada prinsip prudenensi dan keadilan.

### 3. Keadilan

Prinsip pembagian keuntungan mengacu pada distribusi keuntungan dan kerugian antara pihak-pihak yang terlibat dalam bisnis. Ini menciptakan keseimbangan dan keadilan dalam transaksi keuangan, sesuai dengan nilai-nilai Sharia yang menekankan keberlanjutan dan tanggung jawab.

4. Semua bentuk investasi harus dilakukan di sektor yang dianggap halal menurut hukum Islam. Ini termasuk bidang bisnis yang tidak terkait dengan alkohol, perjudian, atau industri lain yang melanggar nilai-nilai ajaran Islam.

#### 2.1 Workshop Implementasi

Seminar tersebut diikuti oleh serangkaian presentasi yang menggambarkan perkembangan terkini dalam kondisi keuangan dan industri Islam Indonesia untuk mengilustrasikan kepada para peserta bahwa negara ini memiliki potensi besar untuk menjadi pemimpin di lapangan.

Menjelang akhir lokakarya, peserta disajikan dengan ide-ide tindakan praktis yang berperan untuk mendorong pertumbuhan sikap dan perilaku keuangan Islam, yang mencakup penetapan kontrak (akad) dalam transaksi sehari-hari mereka baik dalam pembiayaan konsumen atau dalam pinjaman (Qardh, Ba'Inah, Ba'I Dayn), menyimpan dan berinvestasi dalam lembaga keuangan Islam sebagai satu-satunya preferensi mereka, dan secara konstruktif mengkritik setiap transaksi harian (mu'amalah) sehubungan dengan ekonomi dan keuangan di antara peserta. Selain itu, aspek fundamental dari keuangan Islam juga mencakup inisiatif untuk mencapai keadilan sosial. (Asutay, 2007, 2012; Mergaliyev et al., 2019).

Selain itu, untuk mempertahankan keterlibatan peserta sepanjang lokakarya, presentasi juga mencakup berbagai interludes dalam bentuk simulasi kasus yang relevan dalam video, permainan peran dari peserta dengan bimbingan mentor, dan lelucon kecil, kapan pun sesuai, serta diskusi dan sesi berbagi.

Dalam permainan peran, kami menampilkan peserta dengan seperangkat tabel yang menguraikan tujuan keuangan mereka menjadi tiga jangka waktu, jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang dengan perencanaan anggaran, biaya bulanan, dan tanggal target. Kemudian lanjutkan dengan tabel strategi keuangan untuk setiap periode bersama dengan biaya bulanan. Untuk mengevaluasi perencanaan mereka, kami meminta mereka

untuk membandingkan pro dan kontra dari masing-masing strategi keuangan, sehingga mereka dapat mendapatkan pengalaman nyata dari proses anggaran yang tepat.

Table 1a. Financial Goals (short term)

Short-Term Goals (Less than 1 year)					
Priority	Goal	Total Cost	Duration	Monthly Cost	Target Date

Table 1b. Financial goals (intermediate-term)

Intermediate Goals (1-10 years)					
Priority	Goal	Total Cost	Duration	Monthly Cost	Target Date

Table 1c. Financial goals (long-term)

Long-Term Goals (Over 10 years)					
Priority	Goal	Total Cost	Duration	Monthly Cost	Target Date

Table 2. Financial strategies (short – term. Intermediate, long – term goals)

Short-term Goal:	
Target Date:	Monthly Cost:
Strategy 1:	
Strategy 2:	
Strategy 3:	

Intermediate Goal:	
Target Date:	Monthly Cost:
Strategy 1:	
Strategy 2:	
Strategy 3:	

Long-term Goal:	
Target Date:	Monthly Cost:
Strategy 1:	
Strategy 2:	
Strategy 3:	

Table 3. Evaluation of strategies

**Goal:** \_\_\_\_\_

Strategy 1:	
Pros	Cons

Strategy 2:	
Pros	Cons

Setelah menyebarkan pre-test dan post-test serta kuesioner terbatas dan lembar wawancara. Analisis deskriptif digunakan untuk menentukan karakteristik responden dan deskripsi responden dari indikator dalam bentuk atau mencerminkan variabel. Metode analisis data literasi dihitung berdasarkan rata-rata atau median dari setiap pertanyaan survei dan jatuh ke dalam lima kategori. Spektrumnya berkisar dari orang-orang dengan keterampilan keuangan Islam yang sangat baik atau sangat tinggi hingga mereka yang memiliki keterampilan finansial Islam yang sedikit atau tidak ada. Model validasi untuk hasil kegiatan sosialisasi yang digunakan dalam keterlibatan komunitas ini menggunakan beberapa teknik analisis regresi linear dengan tes T sederhana.

### 2.2 Evaluasi

Pada tahap pemantauan evaluasi, tim mendistribusikan kuesioner pasca-test tentang pengetahuan dan kemampuan siswa dan survei acara yang diselenggarakan sehubungan dengan deskripsi materi dan manfaat kegiatan bagi peserta. Tahap pemantauan evaluasi ini dilakukan untuk memberikan referensi bahwa bantuan ini benar-benar diserap oleh karyawan, dan sebagai bahan untuk mengevaluasi kegiatan sosialisasi dan layanan ini sehingga di masa depan dapat dilakukan dengan lebih baik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil survei kuesioner tentang pengetahuan keuangan Sharia mereka memperoleh beberapa informasi tentang tingkat literasi yang lemah dan keterampilan persepsi, metakognisi, dan interpretasi mengenai pengetahuan keuangan pada hampir semua

peserta. Skor yang mereka dapatkan cukup rendah dengan kisaran di bawah 55 poin dari 100. Kemudian pertanyaan kuesioner termasuk pengetahuan tentang literasi kontrak Sharia secara umum, pengetahuan tentang Literasi Keuangan Sharia, dan Sharia dan instrumen keuangan tingkat lanjutan.

Dengan menggunakan pengukuran untuk menilai kesusasteraan kewangan Islam dari Antara et al. (2016) kajian ini bertujuan untuk menyumbang kepada rangka kerja teoritis baru, terutamanya dalam mencadangkan pengukuhan dalam Kesusasteraan Kewangan Islam. Juga, mampu membantu pembuat kebijakan dalam menyelidiki tingkat literasi di antara wanita dan ibu rumah tangga di daerah pinggiran kota

Hasil jawaban tentang pengetahuan literasi secara umum menunjukkan skor 60% dalam seminar sebagai berikut; sangat analfabet dan tidak tahu (TM) seminar, sementara di tingkat Fairly Know and Know, itu menunjukkan relatif tinggi, yaitu 25% untuk cukup memahami (CM) dan 15% untuk sepenuhnya memahami (M). Tanggapan ini menunjukkan bahwa persepsi responden tentang literasi keuangan Sharia rapuh, meskipun sejumlah kecil responden masih memahaminya.

Hasil pre-test yang rendah pada awalnya terjadi sebagai akibat dari kurangnya kesadaran keuangan di kalangan orang-orang di Indonesia, seperti dalam studi yang dilakukan Dewi dan Purbawangsa, (2018), Rachman et al. (2022). Sukarno et al. (2023). Termasuk wanita-wanita peserta ini, kami menemukan bahwa apa yang menyebabkan mereka mengalami kerugian, seperti penurunan kondisi ekonomi Karena COVID-19 dan meningkatnya inflasi, tren belanja, penyembuhan dan kebutuhan yang ada di media sosial telah menyebabkan mereka menjadi lebih konsumtif.

Kemudian sebagian besar karyawan seperti transaksi utang dengan meminta tambahan (usury). Selain itu, ada pengetahuan minimal tentang transaksi Sharia, dan tidak sedikit yang dalam utang jangka panjang. Kemudian masih banyak dari mereka yang tidak membiayai perlindungan usia tua, dan berisiko atau tidak mampu mengelola anggaran pengeluaran, kewajiban zakat, infaq, sadaqah, dan investasi. Hasil evaluasi pra-test menunjukkan bahwa rentang skor peserta cukup rendah, 45 - 70, sehingga rata-rata adalah 55.93.

Table 4. Statistic descriptive

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pair 1 PRETEST	55,9394	33.00	764828.00	133.139
	POSTTEST	87,2727	33	434.650	0.75663

Setelah menghadiri seminar dan bantuan dari permainan peran, skor mereka setelah tes meningkat dengan rentang skor 80 - 95, sehingga skor rata-rata cukup tinggi yaitu 87,27. Hasil tes perbandingan sampel T-test antara pre-test dan post-test menunjukkan perbedaan signifikan dengan nilai  $P < 0.000$ .

Table 5. Paired sample T-test result

Indikator	N	Mean	<i>p</i> values
Pre test	33	55,93	0,00

Hasil *p*- nilai) adalah 0.000, yang lebih kecil dari  $< 0.05$ , menurut data output statistik tes, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara pre- dan post-test. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan manajemen uang peserta melalui studi kasus dan skor tes pada skala keterampilan keuangan meningkat setelah mereka menerima informasi dan dukungan.



Figure 4 (a, b, c, d) foto kegiatan dan para peserta

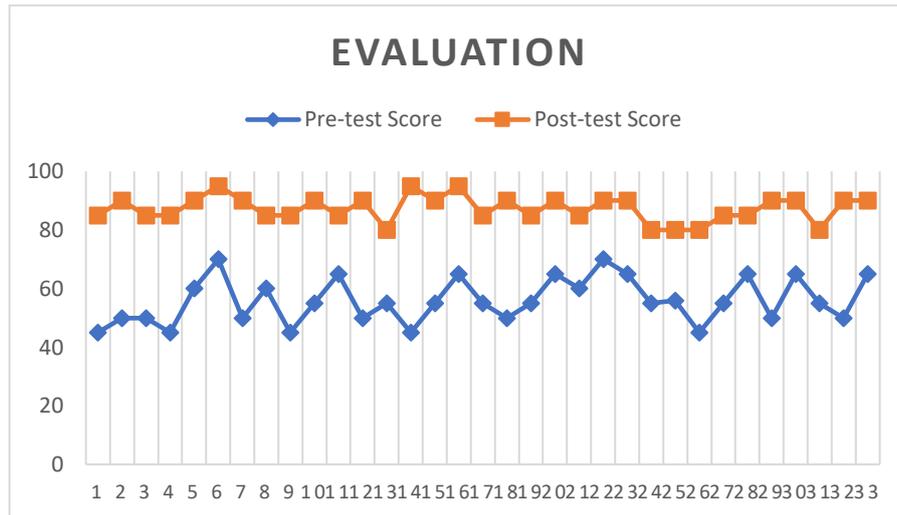


Figure 5. Evaluation test graphic

Dari kegiatan sosialisasi, promosi kebiasaan menyimpan memiliki efek yang sangat kuat; peserta melaporkan merasa lebih percaya diri tentang menyimpan untuk masa depan. Seleksi investasi peserta dipengaruhi oleh kekhawatiran etika yang tertanam dalam ajaran keuangan yang sesuai dengan Syariah, yang membantu menghubungkan tindakan mereka dengan keyakinan agama mereka, hasil ini mendukung studi dari Choeruddin et al. (2023) dalam literasi keuangan pekerja migran dan Ikhyanuddin, & Raza (2024) keterlibatan komunitas untuk pekerja migrasi di Malaysia.

Modul yang dimodifikasi yang menangani investasi, tabungan, anggaran, dan manajemen uang moral menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam evaluasi yang dilakukan setelah program. Seminar transfer pengetahuan memberdayakan peserta yang dipilih sebagai pemimpin komunitas untuk efek jangka panjang, sementara sesi interaktif mendorong keterlibatan aktif. Sama seperti layanan komunitas oleh BR (2024), program ini meningkatkan pemahaman peserta tentang keuangan dan membantu mereka menghubungkan tindakan masa depan mereka dengan prinsip-prinsip Syariah. Proyek ini, yang mengakui upaya kolaboratif dari para pemangku kepentingan, adalah langkah dalam arah membekali wanita dengan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk masa depan keuangan yang lebih etis dan aman.

Sebuah anggaran keluarga Islam memprioritaskan memenuhi kebutuhan dasar (dharuriyyat), meningkatkan kesejahteraan (tahsiniyyat), dan kenyamanan yang diinginkan. (hajiyyat). Ini memastikan perlindungan dari lima prinsip inti Islam (maqashid syariah): agama, kehidupan, intelektual, keturunan, dan kekayaan. Fokus juga pada mengelola pengeluaran dan konsumsi sesuai dengan pedoman Islam. Untuk

meningkatkan pengetahuan publik dan akses publik yang lebih luas, pemahaman, dan penggunaan produk dan layanan keuangan Islam.

Dari para akademisi, menurut Rachman et al. (2022), kami menyarankan lembaga keuangan Islam harus dapat berkolaborasi dengan aktivis keuangan Islam lainnya, termasuk asosiasi, akademisi dan industri keuangan Islam, untuk mengembangkan program pendidikan dan sosialisasi yang direncanakan.

Selain itu, kami memberikan sejumlah pertanyaan kuesioner tentang indikator keberhasilan kegiatan kami, sebagai berikut:

**Pertanyaan survey pelatihan keuangan anggaran syariah**

**Pengetahuan keuangan pribadi**

Saya merasa pengetahuan pengelolaan keuangan pribadi adalah hal yang sangat penting

Saya mengetahui penganggaran keuangan pribadi yang baik

Saya mengetahui cara pengelolaan keuangan pribadi

Saya melakukan perhitungan anggaran keuangan keluarga dengan memperhatikan kaidah syariah

Saya mengetahui pengaruh inflasi

Saya memahami likuiditas suatu asset

Saya mengalokasikan untuk zakat

Saya rutin memberikan sedekah

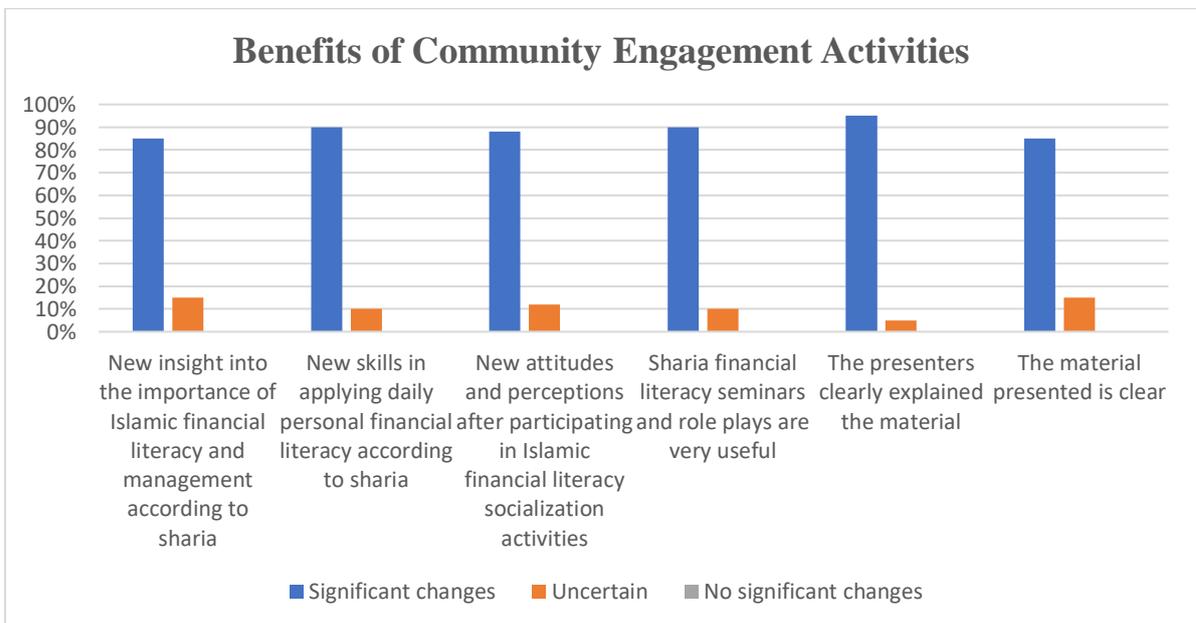


Figure 6. Benefits of Community Engagement Activities

Berdasarkan hasil survei kuesioner evaluasi acara kami, di mana indikator seminar literasi keuangan sharia dan kegiatan role-play menunjukkan perubahan signifikan dengan skor 90% dan 10% masih tidak yakin, yang berarti peserta merasa bahwa kegiatan sosialisasi yang disediakan memberikan wawasan baru bagi peserta. Pengetahuan tentang keterampilan keuangan, instrumen keuangan dasar dan lanjutan terstruktur. Kemudian skor tertinggi berikutnya adalah orang sumber jelas menjelaskan materi dengan skor 95%, di mana peserta merasa bahwa orang sumber sangat jelas dalam menjelaskan literasi dan manajemen keuangan materi untuk mempersiapkan karyawan di masa depan. Kemudian indikator berikutnya adalah keterampilan baru dalam menerapkan keterampilan keuangan pribadi setiap hari, mencapai skor 90%, yang berarti bahwa peserta telah memperkuat keterampilan mereka dalam manajemen keuangan, terutama yang terkait dengan mengelola keuangan pribadi mereka. Dari Kebede (2015), pendidikan keuangan di negara-negara berkembang ditawarkan bersama dengan layanan keuangan dan program-program berorientasi pembangunan lainnya seperti kewirausahaan dan perusahaan-perusahaan kecil yang mengasumsikan keterampilan keuangan akan meningkat sesuai dengan permintaan untuk layanan keuangan yang meningkatkan kesejahteraan seperti rekening tabungan, mikrokredit, asuransi, dan manajemen rumah tangga yang optimal. dan pembiayaan SME yang, pada gilirannya, diharapkan menghasilkan penghematan yang lebih baik, utang rendah, partisipasi dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan akumulasi kekayaan.

Kebutuhan untuk pendidikan produk keuangan kepada masyarakat, terutama wanita di majelis ini, baik lembaga keuangan bank maupun non-bank, sangat mendesak, untuk mencegah masyarakat dari menjadi korban praktik penipuan dalam transaksi keuangan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Pentingnya keterampilan keuangan dalam semua aspek bukanlah untuk membuatnya sulit untuk menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi untuk membantu seseorang menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang ada sesuai dengan Syariah.

#### 4. Kesimpulan

Tujuan utama dari inisiatif komunitas ini adalah untuk membantu meningkatkan keterampilan keuangan Islam berdasarkan Syariah untuk wanita di majlis Taklim. Setelah pengamatan awal, beberapa langkah diambil, termasuk melakukan pemindaian keaslian

keuangan mereka, dan analisis pengetahuan keuangan serta pengetahuan transaksi Islam; menyediakan pelatihan melalui sosialisasi dan lokakarya; mengatur FGD sesuai dengan pendekatan yang disesuaikan; dan memberikan pelatihan dalam perencanaan keuangan dan tujuan anggaran.

Workshop ini berhasil melengkapi peserta dengan dasar-dasar kesusasteraan kewangan dan pengurusan kewangan peribadi. Peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang berharga, dan umpan balik positif mereka mencerminkan peningkatan pemahaman yang mereka peroleh setelah sesi mentoring.

Karena peran penting mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga, perencanaan keuangan sangat penting bagi wanita dan wanita rumah tangga di Indonesia, di mana sebagian besar rumah tangga jatuh ke dalam kelompok pendapatan menengah dan rendah. Ini sering meninggalkan ibu rumah tangga dengan dana yang terbatas atau tidak ada. Program perencanaan keuangan dapat memberdayakan ibu rumah tangga untuk memprioritaskan pengeluaran rumah tangga sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (maqashid Shariah). Dengan menetapkan prioritas yang jelas, mereka dapat secara efektif mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang penting dan memastikan kesejahteraan jangka panjang.

Memperluas proyek layanan ini melampaui batas waktu saat ini diinginkan. Ini akan memungkinkan kami untuk melacak bagaimana peserta mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari mereka dan menilai perubahan yang berkelanjutan dalam sikap, perilaku, dan praktik manajemen keuangan pribadi mereka. Hasil dari Dewi dan Ferdian (2021) lebih didukung oleh keterbatasan kita, yang menyatakan bahwa agar individu dapat menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam secara holistik, mereka harus didorong untuk memahami (bukan hanya membaca) sumber ontologis dan epistemologis Islam, yang dikenal sebagai "Al Qur'an dan hadith," karena ini memberikan banyak penjelasan yang akurat mengenai sistem nilai, aspek operasional, dan norma perilaku Muslim tertentu.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih pada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang mendukung terselenggaranya kegiatan pengabdian ini. Juga tidak lupa kami sampaikan kepada ibu – ibu pengajian majelis taklim yang bersedia mengalokasikan waktu dan tenaga mengikuti workshop literasi keuangan syariah ini.

## Referensi

- Adiyanto, M. R., Purnomo, A. S. D., & Setyo, A. (2021). Dampak tingkat literasi keuangan syariah terhadap minat menggunakan produk keuangan syariah. *Jurnal Administrasi Kantor*, 9(1), 1-12.
- Antara, P. M., Musa, R., & Hassan, F. (2016). Bridging Islamic financial literacy and halal literacy: the way forward in halal ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.
- Asutay, M. (2007), “Conceptualisation of the second best solution in overcoming the social failure of Islamic banking and finance: examining the overpowering of homoislamicus by homoeconomicus”, *International Journal of Economics, Management and Accounting*, Vol. 15 No. 2.
- Asutay, M. (2012), “Conceptualising and locating the social failure of Islamic finance: aspirations of Islamic moral economy vs the realities of Islamic finance”, *Asian and African Area Studies*, Vol. 11 No. 2, pp. 93-113.
- BR, Aryan Danil Mirza, Joni Putra, Syaharani Noer Fathia, and Ratna Septiyanti. "Assistance of Halal Certification and Sharia Financial Literacy Training for MSME in Bandar Lampung City." *Jurnal Nusantara Mengabdi* 3, no. 1 (2023): 31-37.
- Choerudin, A., Effendi, K. A., Suharna, D., Busyro, W., & Rahmantya, Y. E. K. (2023). Empowering Indonesian Migrant Workers through Financial Literacy: A Hybrid Community Engagement Initiative on Shariah Financial Literacy. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 1(1), 76-81.
- Dewi, M. K., & Ferdian, I. R. (2021). Enhancing Islamic financial literacy through community-based workshops: a transtheoretical model. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 12(5), 729-747.
- Dewi, I. M., & Purbawangsa, I. B. A. (2018). Pengaruh literasi keuangan, pendapatan serta masa bekerja terhadap perilaku keputusan investasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(7), 1867-1894.
- Diba, N. F., Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Tata Kelola Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Di Indonesia. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*, 18(2), 868-876.
- Dinc, Y., Çetin, M., Bulut, M., & Jahangir, R. (2021). Islamic financial literacy scale: an amendment in the sphere of contemporary financial literacy. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 13(2), 251-263.
- Fajri, F. A., Siregar, H. O., Oktyawati, D., & Rumiayati, R. (2023). Empowering Women as Family Financial Planners: A Mitigation of the Pandemic's Economic Impact. *ASEAN Journal of Community Engagement*, 7(1), 67-79.

- Ikhyanuddin, I., & Raza, H. (2024). Community Engagement Initiative of Indonesian Migrant Workers in Malaysia through Financial Literacy. *International Journal of Community Care of Humanity (IJCCH)*, 2(1), 26-31.
- Kebede, M., & Kuar, J. (2015). Financial literacy and management of personal finance: a review of recent literatures. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(13), 92-106.
- Mergaliyev, A., Asutay, M., Avdukic, A. and Karbhari, Y. (2019), “Higher ethical objective (maqasid al-Shari’ah) augmented framework for Islamic banks: assessing ethical performance and exploring its determinants”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 170 No. 4
- Rachman, A., Kartaatmadja, N. P., Rasya, Z. A., & Husniyyah, S. (2022). Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millenial Generation In Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 8(2), 152-169.
- Setiawan, B. (2020). Analysing the factors affecting financial literacy among migrant workers: A case study of Indonesian migrant workers in Malaysia. *Journal of Economic and Social Studies*, 10(2), 151-169
- Shamsuddin, A. F., Bahari, A. Z., & Jamil, J. (2019). The role of financial literacy in influencing saving behavior among Malaysian youths. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 6(2), 181-190.
- Su, L., Marathamuthu, D., & Azman-Saini, W. N. W. (2021). Financial literacy and financial behavior among youth: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics, and Business*, 8(1), 63-72.
- Widhiyaastuti, I. G. A. A. D., & Ariawan, I. G. K. (2018). Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda Untuk Berperilaku Anti Koruptif Melalui Pendidikan Anti Korupsi. *Acta Comitas*, 3(1), 17-25.
- Yusfiarto, R., Setiawan, A., & Nugraha, S. S. (2020). Literacy and intention to pay zakat. *International Journal of Zakat*, 5(1), 15-27. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i1.221>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1),